PENGARUH SIKLUS KONVERSI KAS TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)

Indah Mulyani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

indah_mulyani@student.ub.ac.id

Dosen Pembimbing

Nur Khusniyah Indrawati

Abstract: This study aims to determine the effect of the cash conversion cycle toward profitability on food and beverage firms listed on the Indonesian Stock Exchange. The dimensions that were used to measure the cash conversion cycle in this study are the inventory conversion period, average collection period, and payables deferral period. Firm profitability is measured by Return On Assets. The purposive sampling method is used to collect the data and it results in 10 poultry firms as a sample, with the period of six-year starting from 2014-2019. The collected data is processed and analyzed using multiple linear regression analysis. The result shows that the inventory conversion period has a significant effect on profitability, the average collection period does not have a significant effect on profitability, and the payables deferral period also does not have a significant effect on profitability that measured by Return On Assets.

Keywords: cash conversion cycle, inventory conversion period, average collection period, and payables deferral period

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh siklus konversi kas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Siklus konversi kas diukur dengan periode konversi persediaan, periode konversi piutang dan periode penangguhan utang sedangkan profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak sepuluh perusahaan, dengan periode 6 tahun mulai dari tahun 2014-2019. Sampel tersebut diolah dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa periode konversi persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, periode konversi piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan periode penangguhan utang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang diukur menggunakan *Return On Assets*.

Kata Kunci: Siklus Konversi Kas, Periode Konversi Persediaan, Periode Konversi Piutang, Periode Penangguhan Utang

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor manufaktur yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Pada saat pandemi Covid 19 melanda, terjadi penurunan pertumbuhan yang cukup besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Pertumbuhan dari Industri makanan dan minuman tidak terlepas dari upaya perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitasnya. Keputusan modal kerja merupakan keputusan yang sangat penting untuk likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Agar pengelolaan modal kerja dapat dilakukan dengan baik, perusahaan perlu untuk mengukur keberhasilan dalam manajemen modal kerjanya menggunakan suatu alat ukur yang disebut dengan siklus konversi kas (Yilmaz and Acar, 2019).

Agar mampu bertahan dalam kondisi ketidakpastian akibat pandemi covid 19, selain perusahaan harus mengoptimalkan penjualan agar profitabilitas dari perusahaan dapat meningkat, perusahaan juga harus memperhatikan siklus konversi kas yang ada di dalam perusahaannya. Kesalahan pada pengelolaan siklus konversi kas dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Penting untuk mengetahui bagaimana pengaruh siklus konversi kas dari perusahaan-perusahaan industri makanan dan minuman terhadap profitabilitas sehingga dapat diketahui apakah perusahaan sudah secara efektif dan efisien dalam melakukan pengelolaan terhadap penggunaan modal kerjanya dan apa saja yang mampu memaksimalkan profitabilitas dari perusahaan tersebut dari waktu ke waktu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti oleh penulis, sebagai berikut:

1. Apakah periode konversi persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah periode konversi piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah periode penangguhan utang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh periode konversi persediaan terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh periode konversi piutang terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh periode penangguhan utang terhadap profitabilitas.

KAJIAAN PUSTAKA

Landasan Teori

Menurut Brigham dan Houston (2014, p. 258), Modal kerja (*working capital*) adalah seluruh aset jangka pendek, atau aset lancar seperti kas, efek yang dapat diperjualbelikan, persediaan dan piutang usaha.

Brigham & Houston (2019: 559) menyatakan bahwa siklus konversi kas adalah berapa lama waktu dana terikat dalam modal kerja, atau berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2019, p. 561-562) Terdapat 3 komponen dalam siklus konversi kas, yaitu

1. Periode Konversi Persediaan adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dan kemudian menjualnya. Ini dihitung sebagai $Periode\ konversi\ persediaan$:

$$\frac{persediaan}{harga\ pokok\ penjualan\ per\ hari}$$

2. Periode konversi piutang adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang perusahaan menjadi kas, atau untuk menagih kas setelah terjadi penjualan. Ini dihitung sebagai

$$Periode\ konversi\ piutang: = \frac{piutang}{penjualan/365}$$

3. Periode Penangguhan Utang adalah rata-rata waktu antara pembelian bahan baku dan tenaga kerja dan pembayaran kasnya. Ini dihitung sebagai

$$Periode\ penangguhan\ utang: = \frac{utang}{Harga\ pokok\ penjualan/365}$$

Menurut Brigham dan Houston (2019, p. 118) Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Harahap, 2009).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

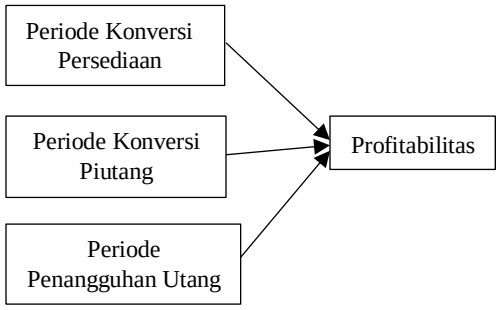

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Hipotesis

H_1 : Periode konversi Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_2: Periode konversi piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_3: Periode Penangguhan Utang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian *explanatory*. Penelitian *explanatory* menurut Sugiyono (2016:61) merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat replikasi dan pengembangan, yaitu penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, tetapi terdapat perbedaan yang bertujuan untuk lebih mengembangkan penelitian dengan topik yang sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada objek, variabel, serta periode waktu penelitian.

Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (IDX – *Indonesia Stock Exchange*) dan pengambilan datanya dilakukan di Galeri Investasi yang berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya yang bertempat di Jalan Mayjen Haryono Nomor 165 Malang. Data penelitian diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui (www.idx.co.id). Periode penelitian dilakukan pada tahun 2014-2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar si Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi perusahaan tersebut sebanyak 26 perusahaan.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling* yang merupakan jenis dari *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan-

pertimbangan dalam pemilihan sampel yaitu perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai saldo laba positif selama periode waktu penelitian tahun 2014-2019. Berdasarkan pertimbangan dalam pengambilan sampel didapatkan sampel penelitian dalam penelitian ini sebanyak 10 Perusahaan Makanan dan Minuman selama periode 2014-2019.

Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah Teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati catatan harian, laporan keuangan, biografi, maupun kebijakan (Sugiyono, 2016, p. 240).

Definisi Operasional Variabel Operasional

1. Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Assets* untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

   $$\text{ROA} = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva}$$

2. Periode Konversi Persediaan, yaitu rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dan kemudian menjualnya.
3. Periode penerimaan rata-rata, yaitu rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang perusahaan menjadi kas, atau untuk menagih kas setelah terjadi penjualan.
4. Periode Penangguhan Utang, yaitu rata-rata waktu antara pembelian

bahan baku dan tenaga kerja dan pembayaran kasnya.

Metode Analisis Data

1. **Analisis Statistik Deskriptif**
   Statistik diskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2016).
2. **Analisis Regresi Linier Berganda**
   Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2016, p. 160).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas, dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi, Irfan, dan Marurung, 2014, p. 160).
2. Uji multikolinieritas, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya satu atau lebih variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya.
3. Uji Heteroskedastisitas, dilakukan untuk menguji apakah terdapat berbedaan *variance* dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
4. Uji autokorelasi, bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu pada suatu periode berkorelasi atau tidak berkorelasi dengan variabel pengganggu lainnya.

Uji Hipotesis

1. Uji *goodness of fit* (uji kelayakan model), dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik.
2. Uji t, yaitu uji beda untuk mengetahui apakah rata-rata hitung (*arithmetic mean*)[2] antara dua kelompok sampel berbeda dengan signifikan atau tidak (Purwanto dan Sulistyastuti, 2017, p. 157).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 4.1. Deskripsi *Return On Assets* (ROA)

Kode	Profitabilitas (ROA) (Y)						Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
CEKA	0.032	0.072	0.175	0.077	0.079	0.155	0.098
DLTA	0.289	0.185	0.212	0.209	0.222	0.223	0.223
ICBP	0.103	0.110	0.126	0.112	0.136	0.138	0.121
INDF	0.061	0.040	0.064	0.058	0.051	0.061	0.056
MLBI	0.356	0.237	0.432	0.527	0.424	0.416	0.399
MYOR	0.040	0.110	0.107	0.109	0.100	0.107	0.096
ROTI	0.104	0.100	0.096	0.030	0.029	0.051	0.068
SKLT	0.050	0.053	0.036	0.036	0.043	0.057	0.046
STTP	0.073	0.097	0.075	0.092	0.097	0.167	0.100
ULTJ	0.097	0.148	0.167	0.139	0.126	0.157	0.139
Rata-rata	0.121	0.115	0.149	0.139	0.131	0.153	0.135
Tertinggi	0.356	0.237	0.432	0.527	0.424	0.416	0.399
Terendah	0.032	0.04	0.036	0.03	0.029	0.051	0.036
Standar Deviasi							0.108

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah, 2021.

Tabel 4.2. Deskripsi Periode Konversi Persediaan periode 2014-2019

Kode	Periode Konversi Persediaan (X1)						Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
CEKA	50	49	55	38	36	35	44
DLTA	275	284	287	322	310	329	301
ICBP	47	42	48	48	56	50	49
INDF	66	59	65	71	80	65	68
MLBI	70	42	45	56	53	42	51
MYOR	62	61	58	42	69	60	59
ROTI	15	15	15	16	19	21	17
SKLT	51	52	53	65	73	62	59
STTP	64	54	49	49	52	45	52
ULTJ	88	92	91	82	74	93	87
Rata-rata	79	75	77	79	82	80	79
Tertinggi	275	284	287	322	310	329	301
Terendah	15	15	15	16	19	21	17
Strandar Deviasi							77

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah, 2021.

Tabel 4.3. Deskripsi Periode Konversi Piutang periode 2014-2019

Kode	Periode Konversi Piutang (X2)						Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
CEKA	31	27	25	25	29	42	30
DLTA	89	77	68	69	64	87	76
ICBP	33	37	40	40	39	35	37
INDF	20	24	25	26	27	26	25
MLBI	47	28	32	62	61	85	53
MYOR	78	83	87	101	85	86	87
ROTI	41	42	41	48	54	53	47
SKLT	43	43	48	48	59	52	49
STTP	44	41	50	48	55	56	49
ULTJ	37	37	36	38	35	36	37
Rata-rata	46	44	45	51	51	56	49
Tertinggi	89	83	87	101	85	87	89
Terendah	20	24	25	25	27	26	25
Strandar Deviasi							20

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah, 2021.

Tabel 4.4 Deskripsi Periode Penangguhan Utang periode 2014-2019

Kode	Periode Konversi Utang (X3)						Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
CEKA	11	10	11	12	8	17	12
DLTA	62	69	46	63	82	51	62
ICBP	36	36	42	43	41	34	39
INDF	29	28	27	30	28	31	29
MLBI	67	33	39	63	46	36	47
MYOR	34	35	36	40	32	28	34
ROTI	59	57	52	46	54	52	53
SKLT	43	44	39	36	48	39	42
STTP	23	26	34	32	38	29	30
ULTJ	57	44	48	64	31	42	48
Rata-rata	42	38	37	43	41	36	40
Tertinggi	67	69	52	64	82	52	64
Terendah	11	10	11	12	8	17	12
Strandar Deviasi							16

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah, 2021.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.5. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Periode Konversi Persediaan	1.360	0.050	Normal
Periode Konversi Piutang	0.601	0.863	Normal
Periode Penangguhan Utang	1.187	0.119	Normal
Profitabilitas	0.598	0.867	Normal

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2021

Dari Tabel 4.5. dapat diketahui bahwa besar nilai signifikan dari periode konversi persediaan sebesar 0.050, nilai signifikan dari periode konversi piutang sebesar 0.863, nilai signifikan dari periode penangguhan utang sebesar 0.119, dan nilai signifikan dari profitabilitas sebesar 0.867. nilai signifikan > 0.50 menandakan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Periode Konversi Persediaan (X1)	0.904	1.107	Tidak terjadi multikolinieritas
Periode Konversi Piutang (X2)	0.747	1.339	Tidak terjadi multikolinieritas
Periode Penangguhan Utang (X3)	0.766	1.305	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2021

Dari data pada Tabel 4.6. tampak bahwa variabel periode konversi persediaan, periode konversi piutang, periode penangguhan utang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

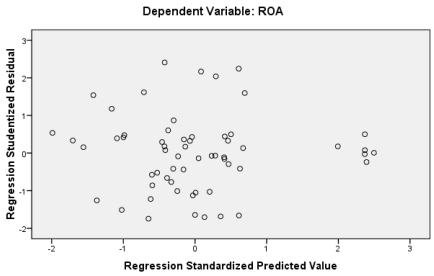

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan titik-titik data menyebar di atas dan juga di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang diuji.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426[a]	.181	.138	.28414	2.270

a. Predictors: (Constant), periode penangguhan utang, periode konversi persediaan, periode konversi piutang

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2021

Dari Tabel 4.7. hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai du sebesar 1.6889 (table Durbin-Watson) nilai tersebut lebih kecil dari nilai dw yang sebesar 2.270 dan nilai dw lebih kecil dari nilai 4-du yang memiliki nilai sebesar 2.3111. Karena nilai dw berada pada antara nilai du dan 4-du maka disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi, sehingga data layak untuk diuji dalam regresi berganda.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.198	.388		-5.667	.000		
	periode konversi persediaan	.290	.129	.286	2.248	.029	.904	1.107
	periode konversi piutang	.196	.245	.112	.802	.426	.747	1.339
	periode penangguhan utang	.244	.201	.167	1.212	.231	.766	1.305

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.8. diperoleh persamaan sebagai berikut:

$Y = -2.198+0.286X_1+0.112X_2+0.167X_3+e$

Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila periode konversi persediaan, periode konversi piutang, dan periode penangguhan utang bernilai nol, maka pada periode 2014-2019 nilai profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia akan bernilai -2.198.

Besar nilai koefisien dari masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Setiap kenaikan periode konversi persediaan (X1) sebesar 1 hari, maka nilai variabel profitabilitas akan meningkat sebesar 0.286.
b. Setiap kenaikan periode konversi piutang (X2) sebesar 1 hari, maka nilai variabel profitabilitas akan meningkat sebesar 0.112.
c. Setiap kenaikan periode penangguhan utang (X3) sebesar 1 hari, maka nilai variabel profitabilitas akan meningkat sebesar 0.167.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.9. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426[a]	.181	.138	.28414	2.270

a. Predictors: (Constant), periode penangguhan utang, periode konversi persediaan , periode konversi piutang

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2021

Nilai yang diperoleh pada *Ajusted R Square* sebesar 0.138 artinya, variabel-variabel bebas yaitu periode konversi persediaan, periode konversi piutang, dan periode penangguhan utang menjelaskan 13,8% sedangkan sisanya 86,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan di dalam penelitian ini.

Uji Hipotetis

1. Uji F (Goodness of Fit)

Tabel 4.10. Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.002	3	.334	4.138	.010[a]
	Residual	4.521	56	.081		
	Total	5.523	59			

Dari hasil uji F yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai signifikan sebesar 0.010. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikan kurang dari 0.05.

Nilai uji goodness fit kurang dari 0.05 menunjukkan data tersebut signifikan. Hasil yang signifikan artinya model yang digunakan dalam penelitian tepat atau layak digunakan.

2. Uji t

Tabel 4.11. Uji t

No	Variabel	t-hitung	t-tabel	sig	keterangan
1	Periode konversi persediaan	2.248	2.003	0.029	signifikan
2	Periode konversi piutang	0.802	2.003	0.426	Tidak signifikan
3	Periode penangguhan utang	1.212	2.003	0.231	Tidak signifikan

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji t dengan bantuan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} variabel periode konversi persediaan sebesar 2.248 > nilai t_{tabel} 2.003 dengan nilai signifikan sebesar 0.029 < 0.05 dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel periode konversi persediaan (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni ROA.
2. Nilai t_{hitung} variabel periode konversi persediaan sebesar 0.802 < nilai t_{tabel} 2.003 dengan nilai signifikan sebesar 0.426 > 0.05 dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel periode konversi piutang (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni ROA.
3. Nilai t_{hitung} variabel periode konversi persediaan sebesar 1.212 < nilai t_{tabel} 2.003 dengan nilai signifikan sebesar 0.231 > 0.05 dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel periode penangguhan utang (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni ROA.

Pembahasan Hasil Penelitian

<u>Pengaruh Periode Konversi Persediaan terhadap Profitabilitas</u>

Dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa periode konversi persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan arah yang positif. Berpengaruh secara signifikan menunjukkan bahwa panjang dan pendeknya periode konversi persediaan akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Arah positif dalam signifikansi periode konversi persediaan menunjukkan hubungan yang searah antara periode konversi persediaan dengan profitabilitas atau dengan kata lain semakin lama periode

konversi persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan.

Menurut Munawir (2010), Semakin cepat tingkat konversi persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa hasil penelitian ini bertentangan dengan teori siklus konversi kas yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyawati (2020) terhadap perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa periode perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan diikuti dengan arah positif. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Poedjiono (2019) pada perusahaan otomotif dan komponen yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan periode konversi persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah yang negatif.

Pengaruh Periode Konversi Piutang terhadap Profitabilitas

Dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa periode konversi piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan pengaruh dari periode konversi piutang kecil sehingga tinggi rendahnya profitabilitas tidak dipengaruhi oleh periode konversi piutang.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk periode konversi piutang pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa periode konversi piutang perusahaan makanan dan minuman dalam kondisi stabil, rata-rata periode konversi piutang sebesar 44, 46, 45, 51, 51, 56 hari untuk tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019. Rata-rata waktu konversi piutang yang relatif stabil menunjukkan bahwa risiko piutang tak tertagih tidak terlalu diperhitungkan oleh perusahaan. Sehingga pengaruh dari periode

konversi piutang terhadap profitabilitas menjadi tidak signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Arieska (2017) pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa periode piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Setyawati (2020) pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa periode konversi piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan arah positif.

Pengaruh Periode Penangguhan Utang terhadap Profitabilitas

Dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa periode penangguhan utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan pengaruh dari periode penangguhan utang kecil sehingga tinggi rendahnya profitabilitas tidak dipengaruhi oleh periode penangguhan utang.

Berdasarkan deskripsi variabel penelitian yang disajikan pada Tabel 4.4. diketahui nilai dari rata-rata periode penangguhan utang cenderung mengalami penurunan yakni 42, 38, 37, 43, 41, 36. Periode penangguhan utang yang semakin pendek diakibatkan oleh jumlah utang usaha yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan.

Dari hasil analisis statistik deskriptif untuk periode penangguhan utang, secara keseluruhan diketahui bahwa sebanyak 5 perusahaan memiliki rata-rata periode penangguhan utang di bawah rata-rata, jika dilihat dari data masing-masing perusahaan pada waktu periode penelitian didapatkan hasil 26 data memiliki periode penangguhan utang di atas rata-rata dan 34 data memiliki periode penangguhan utang di bawah rata-rata. Karena lebih banyak data yang menunjukkan periode penangguhan utang di bawah rata-rata menyebabkan nilai utang perusahaan dianggap kecil dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai utang perusahaan yang kecil menyebabkan kegiatan operasi di dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh secara

langsung atau memiliki pengaruh yang kecil dengan utang usaha.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Muharam (2018) terhadap perusahaan pada siklus bisnis yang berbeda yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa periode utang usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian Arieska (2017) pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa periode penangguhan utang berpengaruh secara signifikan dengan arah yang positif.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka implikasi praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode konversi persediaan menunjukkan hasil yang signifikan dengan arah yang positif. Hasil penelitian ini berkebalikan dengan teori siklus konversi kas yang ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harus melakukan upaya untuk mempercepat periode konversi persediaan yang ada agar persediaan yang dimiliki perusahaan tidak menumpuk dan kualitasnya menjadi buruk.
2. Periode konversi piutang menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun tidak ada pengaruh yang signifikan antara periode konversi piutang dengan profitabilitas, perusahaan tetap harus melakukan upaya untuk mempercepat periode konversi piutang. Karena dengan periode konversi piutang yang semakin singkat akan memperkecil risiko piutang tidak tertagih bagi perusahaan dan juga perusahaan dapat menggunakan dana penagihan piutang yang didapat untuk modal operasi perusahaan.
3. Periode penangguhan utang menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun tidak ada pengaruh yang signifikan antara periode penangguhan utang dengan profitabilitas, perusahaan tetap harus berupaya untuk memperlambat

periode pembayaran utang. Karena dengan periode penangguhan utang yang lebih lama, perusahaan dapat menggunakan dana yang seharusnya digunakan untuk membayar utang untuk modal kerja operasi perusahaan lainnya sehingga memberikan manfaat lebih bagi perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Periode konversi persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan arah yang positif. Hasil dari penelitian ini berkebalikan dengan teori siklus konversi kas yang ada. Penerapan strategi perusahaan seperti peningkatan harga jual dan pengembangan bisnis pada saat penjualan tidak terlalu baik serta terjadinya dinamika pasar yang menyebabkan harga bahan baku menjadi tidak stabil menyebabkan periode konversi persediaan menjadi panjang sehingga perusahaan makanan dan minuman memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas.
2. Periode konversi piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan makanan dan minuman memiliki periode konversi piutang yang stabil sehingga risiko piutang tak tertagih tidak terlalu diperhitungkan oleh perusahaan.
3. Periode penangguhan utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian periode penangguhan utang yang tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh lebih banyak data perusahaan yang menunjukkan nilai periode penangguhan utang di bawah rata-rata sehingga nilai utang perusahaan dianggap kecil dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengaruh variabel siklus konversi kas yakni periode konversi persediaan, periode konversi piutang, dan periode penangguhan utang terhadap profitabilitas perusahaan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan disarankan untuk dapat melakukan pengelolaan serta perencanaan atas persediaan barang dengan baik agar dapat mengurangi periode konversi persediaan yang ada di dalam perusahaan. Pengendalian atas piutang usaha perlu dilakukan dengan cara mempercepat waktu penagihan piutang sehingga perusahaan dapat memperoleh kasnya dengan lebih cepat. Dalam upaya meningkatkan profitabilitas, perusahaan juga dapat memperpanjang periode penangguhan utang usaha agar dana dapat digunakan sebagai modal produksi kembali.
2. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang menggunakan topik pengaruh siklus konversi kas terhadap profitabilitas disarankan menggunakan rasio profitabilitas lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, misalnya *operating margin, profit margin, Return On Common Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

Arieska, Isna Wardah Lia, 2017, 'Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia' *Skripsi*, Universitas Brawijaya, Malang. (dalam negeri).

Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, 2019, *Fundamentals of Financial Management*, 15th Edition, South-Western Cengange Learning, Mason.

Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, 2014, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.

Dewi, Febrina Eka dan Muharam, Harjum. 2018. 'Manajemen Modal Kerja Dan Profitabilitas Perusahaan Pada Siklus Bisnis Yang Berbeda (Studi kasus perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)',

Diponegoro Journal Of Management, Volume 7, Nomor 2, Tahun 2018, Halaman 1-12.

Enqvist, Julius., Graha, Michael dan Nikkinen, Jussi. 2014. The impact of working capital management on firm profitability in different business cycles: Evidence from Finland, *Research in International Business and Finance* 32 (2014) 36–49.

Fajarani, Regilia Astri, 2018, 'Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011- 2016)' *Skripsi*, Universitas Brawijaya, Malang. (dalam negeri).

Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Empat,* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Harahap, Sofyan Syafri, 2009, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri, 2011, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hoang, Tran Viet. 2015. Impact Of Working Capital Management On Firm Profitability: The Case Of Listed Manufacturing Firms On Ho Chi Minh Stock Exchange, *Asian Economic and Financial Review* ISSN(e): 2222-6737/ISSN(p): 2305-2147.

Juliandi, Azuar, Irfan dan Manurung, Saprinal, 2014, *Metode Penelitian Bisnis*, UMSU Press, Medan.

Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2020, Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun., diakses 21 Oktober 2020. (*https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun-*.)

Petty, JW, Titman, S, Keown, AJ, Martin, P, Martin, JD, Burrow, M, Nguyen, H, 2010, *Financial Management: Principles and Application.* Terjemahan Marcus Prihminto Widodo, M.A. Edisi kesepuluh, PT. Indeks.

Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan ke-4, Liberty, Yogyakarta.

Poedjiono, Renata, 2019, ‘Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)’ *Skripsi*, Universitas Brawijaya, Malang. (dalam negeri).

Purwanto, Erwan Agus dan Sulistyastuti, Dyah Ratih, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Gava Media, Yogyakarta.

Sekaran, Uma, 2009, *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*, Salemba Empat, Jakarta.

Setyawati, Qur’Aisyah, 2020, ‘Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)’. *Skripsi*, Universitas Brawijaya, Malang. (dalam negeri).

Sitanggang, JP, 2014, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Sudarmanto, G, 2005, *Analisis regresi linear ganda dengan SPSS*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta CV, Bandung.

Sumiati dan Indrawati, Nur Khusniyah, 2019, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, UB Press, Malang.

Yasir, Muhammad., Majid, Abdul., and Yousaf Zahid. 2014. Cash Conversion Cycle and its Impact upon Firm Performance: an Evidence from Cement Industry of Pakistan, *Global Business and Management Research: An International Journal* Vol. 6, No. 2.

Yilmaz, Ilker and Acarb, Goksel. 2019. The Effect Of Cash Conversion Cycle On Profitability In Omani Companies, *International Journal of Economics, Management and Accounting* 27, No. 2 (2019): 269-290 by The International Islamic University Malaysia.